

Digitalisasi Manajemen Keuangan dan Investasi untuk Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga PKK Desa Durian

Lina Budiarti ^{1*}, Arninda ², Okta Miftahul Sirat ³, Andriansyah ⁴

^{1*,2,3,4} Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

Email: lina.budiarti@unmuhpnk.ac.id ^{1*}, arninda@unmuhpnk.ac.id ², 211310171@unmuhpnk.ac.id ³, 221330029@unmuhpnk.ac.id ⁴

Article history:

Received November 12, 2024.

Revised December 23, 2024.

Accepted December 25, 2024.

Abstract

The economic empowerment program for the PKK Group in Durian Village aims to enhance members' capacity in financial management and investment through digitalization. This program equips PKK members with skills to effectively manage household finances, understand the importance of income diversification, and manage financial risks. Members are trained to use digital technology to record finances, create budgets, and independently analyze their financial situations. Through training and mentoring, members learn to use digital financial applications to help track expenses and income. Additionally, the program develops entrepreneurial and time-management skills, enabling PKK members to run small businesses independently and increase productivity. Results show a significant improvement in understanding; the average pretest score was 50, which increased to 83.25 on the posttest. Other success indicators include increased household income, the opening of brokerage accounts as an initial investment step, improved access to financial services, and enhanced economic welfare and household independence. This program is expected to be an initial step toward greater economic independence for families and inclusive local economic development in Durian Village. With digital technology adoption in financial management, Durian Village is anticipated to serve as a model of technology-based economic empowerment in rural areas.

Keywords:

PKK Empowerment; Digital Financial Literacy; Financial Management; Investment.

Abstrak

Program pemberdayaan ekonomi bagi Kelompok PKK Desa Durian bertujuan meningkatkan kapasitas anggota dalam manajemen keuangan dan investasi melalui digitalisasi. Program ini dirancang untuk membekali anggota PKK dengan keterampilan mengelola keuangan rumah tangga secara efektif dan cerdas, serta memahami pentingnya diversifikasi pendapatan dan manajemen risiko finansial. Dengan menggunakan teknologi digital, anggota PKK diajarkan cara mencatat keuangan, menyusun anggaran, dan menganalisis kondisi finansial mereka secara mandiri. Melalui pelatihan dan pendampingan, anggota PKK mempelajari aplikasi keuangan digital yang membantu mereka mencatat pengeluaran dan pendapatan. Selain itu, program ini mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan manajemen waktu, sehingga anggota PKK dapat menjalankan usaha kecil secara mandiri dan lebih produktif.

Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan; nilai rata-rata pretest adalah 50, yang meningkat menjadi 83,25 pada posttest. Indikator keberhasilan lainnya meliputi peningkatan pendapatan rumah tangga, pembukaan rekening efek sebagai langkah awal investasi, akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan, serta kesejahteraan ekonomi dan kemandirian rumah tangga yang meningkat.

Program ini diharapkan menjadi langkah awal menuju peningkatan kemandirian ekonomi keluarga dan pembangunan ekonomi lokal yang inklusif di Desa Durian yang berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi digital agar dapat membantu rumah tangga mengelola keuangan dengan lebih baik. Dengan adopsi teknologi digital dalam manajemen keuangan, diharapkan juga Desa Durian dapat menjadi contoh pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi di pedesaan.

Kata Kunci:

Pemberdayaan PKK; Literasi Keuangan Digital; Manajemen Keuangan; Investasi.

1. PENDAHULUAN

Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan sangat penting agar pengelolaan keuangan berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut (Younas, 2019), pemahaman yang baik mengenai keuangan akan membantu seseorang untuk merencanakan dan mengelola sumber daya finansial mereka dengan bijaksana, sehingga dapat mencapai tujuan kesejahteraan. Tanpa pemahaman yang cukup, individu cenderung mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan finansial yang tepat, yang pada gilirannya dapat mengarah pada masalah keuangan di masa depan. Literasi keuangan, seperti yang dijelaskan oleh (Lusardi, 2019) adalah kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang cerdas terkait dengan pengelolaan uang, termasuk menyusun anggaran, mengelola utang, berinvestasi, serta merencanakan masa depan keuangan mereka. Literasi keuangan yang tinggi sangat penting untuk mencegah individu terjebak dalam krisis keuangan dan untuk memanfaatkan peluang investasi dengan bijak.

Manajemen keuangan rumah tangga memegang peranan yang sangat penting dalam menopang kesejahteraan keluarga. Salah satu pihak yang memiliki peran besar dalam hal ini adalah ibu atau istri, yang biasanya bertanggung jawab dalam mengatur keuangan keluarga. Pengelolaan yang baik atas penghasilan dan pengeluaran sehari-hari sangat diperlukan agar tidak terjadi pemborosan, yang bisa mengganggu keseimbangan antara kebutuhan dan pendapatan yang ada. Selain itu, ibu atau istri juga perlu memiliki kemampuan untuk merencanakan kebutuhan jangka panjang, seperti pendidikan anak, dana pensiun, atau membeli aset besar seperti rumah. Tanpa perencanaan yang matang, rumah tangga bisa kesulitan dalam menghadapi situasi darurat atau memenuhi kebutuhan besar di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi setiap anggota keluarga, terutama ibu, untuk meningkatkan literasi keuangan dan mengelola sumber daya secara bijaksana untuk kesejahteraan jangka panjang keluarga.

Dalam era digital, penggunaan teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan manajemen keuangan, khususnya keuangan rumah tangga. Digitalisasi memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi keuangan, serta menyediakan berbagai alat dan aplikasi yang dapat membantu individu dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien. Desa Durian, seperti banyaknya desa di seluruh Indonesia, menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola ekonomi rumah tangga, termasuk keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap teknologi serta sumber daya keuangan yang terbatas. Sehingga pengetahuan dalam mengelola keuangan rumah tangga sangat sulit untuk dilakukan.

Melalui Pemberdayaan Kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan kepada kelompok-kelompok masyarakat, khususnya keluarga, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian mereka. Pemberdayaan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang perkembangan manajemen keuangan. Menurut (Margayaningsih, 2019) pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan yang membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan masyarakat baik material maupun spiritual guna mencapai cita-cita dan tujuan suatu bangsa. Pada proses pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat sehingga berdaya guna. Menurut (Zaifuddin, 2022) pemberdayaan masyarakat berbasis digital merupakan suatu proses peningkatan kualitas sumberdaya melalui kemajuan teknologi. Dengan pemberdayaan yang dilakukan pada kelompok PKK dapat memberikan peningkatan kualitas dalam menggunakan teknologi yang semakin berkembang. Pemberdayaan masyarakat desa berbasis digital sudah banyak dilakukan, namun untuk pemberdayaan berbasis digital banyak juga jenisnya. Seperti pemberdayaan digital marketing, pemberdayaan digital berbasis website dan pemberdayaan literasi digital. Pada kegiatan ini yang dilakukan adalah pemberdayaan literasi digital, khususnya keuangan untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik. Pemberdayaan literasi digital ini merupakan dasar untuk masyarakat desa Durian, khususnya PKK dalam memahami teknologi digital yang semakin berkembang.

PKK merupakan organisasi yang terorganisir dalam bentuk kelompok-kelompok lokal di tingkat desa atau kelurahan, dan fokus pada pengembangan potensi serta peningkatan kualitas hidup anggota keluarga. PKK memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan, termasuk dalam hal meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ekonomi rumah tangga. Melalui kegiatan-kegiatan PKK, seperti pelatihan dan

pendampingan, potensi untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemandirian ekonomi rumah tangga dapat dioptimalkan. Menurut (Rahayu, 2018), pemberdayaan ekonomi melalui PKK memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan keluarga. Melalui program-program pelatihan, anggota PKK diberi pengetahuan tentang cara mencatat anggaran keluarga, menghindari pengeluaran berlebih, serta mengelola tabungan dan investasi dengan bijak. Hal ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan ekonomi rumah tangga pada bantuan eksternal dan meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga.

Dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi rumah tangga di Desa Durian, program pemberdayaan kelompok PKK melalui digitalisasi manajemen keuangan dan investasi. Digitalisasi manajemen keuangan dan investasi merupakan strategi yang relevan untuk membantu anggota PKK dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efisien dan efektif, serta memahami pentingnya investasi untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Melalui digitalisasi, anggota PKK akan diperkenalkan dengan berbagai teknologi dan aplikasi yang dapat membantu mereka dalam pencatatan, pelacakan, dan analisis keuangan. Selain itu, mereka juga akan diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami risiko dan manfaat dari berbagai instrumen investasi, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan terencana.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman manajemen keuangan dan investasi di era digitalisasi untuk meningkatkan kemandirian anggota PKK Desa Durian. Melalui pemberdayaan dan pelatihan yang dilakukan secara tatap muka, diharapkan anggota PKK Desa Durian dapat meningkatkan pemahamannya dalam mengatur keuangan rumah tangga dan mengelola keuangannya dengan tujuan jangka panjang melalui investasi yang benar. Keberhasilan kegiatan ini akan memberikan dampak yang baik kepada anggota PKK Desa Durian. Pemahaman yang diperoleh tidak hanya mengelola keuangan rumah tangga tapi juga dapat melakukan investasi yang benar. Memiliki keterampilan dalam menelaah atau memilih investasi yang aman dan benar sehingga dapat terhindar dari investasi bodong. Pengembangan SDM yang meliputi peningkatan kompetensi, memenuhi kebutuhan organisasi, pengembangan potensi individu dan meningkatkan kepuasan dan motivasi dimana dapat menambah pengetahuan dan keterampilan (Arninda, et al., 2024). Keterampilan dalam berinvestasi tidak hanya dapat dipahami melalui pelatihan saja, namun juga dapat dilakukan dengan melakukan praktek. Stocklab merupakan sebuah permainan yang merupakan simulasi melakukan praktek berinvestasi dipasar modal dengan menggunakan kartu. Pada praktek stocklab diajarkan strategi yang digunakan dalam berinvestasi, pemilihan investasi yang diinginkan dan jangka waktu investasi yang baik. Pengukuran keberhasilan kegiatan ini sangat penting dilakukan dan diketahui untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan pengetahuan anggota PKK selama mengikuti kegiatan ini.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di aula kantor desa durian yang dihadiri oleh seluruh anggota PKK serta beberapa perwakilan dari kelompok desa setempat seperti kader posyandu dan perangkat desa. Kegiatan ini melibatkan dua orang Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak serta enam Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak. Adapun alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu, LCD proyektor, laptop, speaker, dan media praktek (kartu) stocklab.

2.1. Tahap Persiapan dan Sosialisasi

Tahap awal pelaksanaan kegiatan ini adalah persiapan, wawancara dan sosialisasi langsung ke anggota PKK Desa Durian, dimana akan diadakan pelatihan dan pendampingan mengenai digitalisasi manajemen keuangan dan investasi untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi rumah tangga.



Gambar 1. Desa Durian

2.2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan penyuluhan, pemaparan materi dan praktek dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Pada awal sebelum pelaksanaan dilakukan pretest dan diakhir pelaksanaan dilakukan posttest.

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari dimulai pukul 13.00 s/d 17.00 WIB. Pada hari pertama dilakukan penyuluhan dan pemaparan materi tentang manajemen keuangan rumah tangga dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana mengatur keuangan rumah tangga yang tepat. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang literasi keuangan dengan memberikan pemahaman cara mengelola keuangan yang baik dengan memberikan alternatif dalam melakukan investasi dan terhindar dari investasi bodong dan pinjaman online.

Pada hari kedua dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang pengenalan instrument investasi di pasar modal dan dilanjutkan dengan melakukan pelatihan stocklab dengan membagi peserta menjadi 6 kelompok. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman peserta dalam berinvestasi di pasar modal dengan memberikan simulasi atau praktek yang di pandu oleh mahasiswa yang tergabung dalam organisasi mahasiswa (ormawa) Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak. Melalui edukasi yang diberikan, StockLab juga membantu peserta memahami berbagai faktor yang mempengaruhi pasar saham, seperti peristiwa ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar. Ini sangat penting untuk membantu peserta sebagai investor mengantisipasi perubahan dan mengambil keputusan yang tepat. Penerapan StockLab edukasi saham membantu memperkuat pemahaman investor mengenai pasar saham, analisis, manajemen risiko, serta pengelolaan portofolio. Kontribusinya tidak hanya meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga berperan dalam membentuk investor yang lebih cerdas dan bijaksana dalam mengambil keputusan investasi. StockLab membantu peserta untuk lebih siap dalam berinvestasi dan memanfaatkan peluang yang ada di pasar modal secara lebih efektif.



Gambar 2. Lokasi PKK Desa Durian (Kantor Desa)

2.3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir, melakukan evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan dengan mengukur tingkat keberhasilan peserta dan dampak yang diterima oleh peserta setelah mengikuti kegiatan dengan memberikan posttest. Terakhir Menyusun laporan yang mencakup tujuan, pelaksanaan, hasil dan evaluasi.



Gambar 3. Peserta dan Dosen FEB UM Pontianak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim melakukan pembekalan dengan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dan menyiapkan materi. Sebelum kegiatan dimulai tim pengabdian memberikan kuis sebagai pretest melalui aplikasi kahoot.id untuk mengukur pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan oleh narasumber. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta mengenai topik yang akan dibahas, serta memberikan gambaran tentang area yang perlu lebih banyak penekanan dalam materi pelatihan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari, pada tanggal 21 Agustus 2024 dan 01 September 2024. Pada hari pertama kegiatan pengabdian, dilakukan pemaparan materi oleh 2 orang Dosen Prodi Bisnis Digital Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak yang sangat relevan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga. Materi yang disampaikan dalam webinar mencakup dua topik utama, yaitu manajemen keuangan rumah tangga dan literasi keuangan.



Gambar 4. Penyampaian materi Oleh Pemateri

Materi yang pertama disampaikan oleh Ibu Arninda, S.Kom., M.M, mengenai manajemen keuangan rumah tangga, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang keterampilan dalam pengelolaan keuangan individu dan keluarga, serta termotivasi meningkatkan Cash in dan menekan Cash out. Awalnya narasumber memaparkan mengenai apa itu manajemen keuangan rumah tangga dan kenapa perlu mempelajarinya? Manajemen keuangan rumah tangga adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian pendapatan serta pengeluaran keluarga untuk mencapai kesejahteraan finansial yang stabil. Tujuannya adalah untuk memastikan keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, merencanakan masa depan, dan menghadapi kemungkinan darurat keuangan. Dalam manajemen keuangan rumah tangga, terdapat beberapa aspek penting seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, serta pengelolaan utang. Mempelajari manajemen keuangan rumah tangga sangat penting karena dapat membantu keluarga mengelola pendapatan dengan bijak, menghindari utang konsumtif yang berisiko, dan mencapai berbagai tujuan finansial, seperti membeli rumah, pendidikan anak, atau mempersiapkan dana pensiun. Menurut (Fadel, 2019), “Pentingnya pengelolaan keuangan keluarga yang baik sangat terkait dengan keberlanjutan hidup yang lebih stabil dan produktif.” Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan, keluarga juga dapat merencanakan dana darurat untuk menghadapi situasi tak terduga yang mungkin terjadi di masa depan.

Setelah mengetahui apa itu manajemen keuangan dan rumah tangga serta pentingnya mempelajari hal tersebut, narasumber juga memberikan penjelasan mengenai proses manajemen keuangan rumah tangga yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penilaian keuangan, yang mencakup pencatatan semua sumber pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban yang ada. Dengan penilaian ini, keluarga bisa memahami posisi keuangan mereka saat ini. Tahap berikutnya adalah perencanaan keuangan, di mana keluarga menetapkan tujuan finansial jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapainya. Menurut (Wiyono & Kristanto, 2018), perencanaan keuangan rumah tangga yang matang harus melibatkan analisis terhadap pengeluaran dan pendapatan untuk menghindari ketimpangan antara keduanya. Penganggaran juga menjadi bagian penting dalam manajemen keuangan, di mana pendapatan dibagi untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, investasi, dan dana darurat. Pengelolaan utang harus dilakukan dengan bijaksana agar tidak membebani keuangan keluarga, dan pemantauan serta evaluasi keuangan secara rutin memastikan bahwa anggaran dan perencanaan tetap berjalan sesuai rencana.

Namun, meskipun penting, manajemen keuangan rumah tangga juga memiliki tantangan dan kelemahan yang perlu diwaspadai. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan keuangan, yang bisa menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan anggaran atau investasi yang tidak menguntungkan. Ketergantungan pada utang juga menjadi masalah jika keluarga tidak mampu mengelola pengeluaran dengan bijak, yang dapat menyebabkan beban utang yang terus menumpuk. Kegagalan dalam mencapai tujuan finansial, seperti

membeli rumah atau mempersiapkan pendidikan anak, seringkali terjadi karena perencanaan yang kurang matang atau perubahan kondisi finansial yang tidak terprediksi. Selain itu, masalah keuangan dapat menimbulkan stres dan ketegangan dalam hubungan keluarga, yang memengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi setiap keluarga untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai manajemen keuangan agar dapat mencapainya dengan lebih efektif dan efisien, menjaga kesejahteraan finansial, dan mencapai tujuan hidup yang diinginkan.

Materi kedua disampaikan oleh Ibu Lina Budiarti, SE., M.Ak. secara umum materi yang disampaikan mengenai literasi keuangan dengan memahami pengelolaan keuangan pribadi. Yang perlu dipahami dalam literasi keuangan adalah bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik. Dimulai dari perencanaan keuangan yang tepat. Perencanaan keuangan adalah seni mengelola keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga menjadi keluarga sejahtera, (Sukirman, 2019). Merencanakan keuangan dapat dilakukan dengan cara: 1) Mengetahui kondisi keuangan (segala aset yang kita miliki dan memiliki potensi nilai besar di masa yang akan datang), 2) Menentukan keinginan dan kebutuhan 3) Menentukan keinginan utama dan kebutuhan utama. Pada saat menentukan keinginan, maka perlu dilakukan 3 hal sebagai berikut: 1) Membuat seluruh keinginan yang hendak dicapai saat ini dan di masa yang akan datang, 2) Apa yang diinginkan dan apa yang dibutuhkan, 3) Menuliskan dana yang diperlukan dan waktu pencapaian. Untuk selanjutnya adalah menentukan keinginan utama (Ratnasari, Susanti, Nasrul, Tanjung, & Sutjahjo, 2021). Setelah merencanakan keuangan selanjutnya adalah menentukan dana yang dibutuhkan dan mengalokasikan dana untuk menabung atau berinvestasi. Pemateri melanjutkan materi dengan memaparkan perbedaan menabung dan investasi. Dimana kedua perbedaan tersebut dapat dilihat dari tujuan dan risiko. Tujuan dari menabung adalah mengalokasikan dana untuk jangka pendek, misalnya menabung untuk membeli barang yang diinginkan atau dibutuhkan. Sedangkan tujuan investasi untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi diawali dengan mengorbankan kegiatan konsumsi saat ini untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Hayati, 2016). Secara sederhana tujuan investasi untuk jangka Panjang dengan mengharapkan keuntungan atas aset atau harta yang dikorbankan. Untuk risiko menabung lebih kecil dari investasi, bahkan bisa dikatakan risiko menabung sangat kecil. Sedangkan untuk risiko investasi tergantung aset atau harta yang diinvestasikan. Semakin besar nilai investasi maka semakin besar juga risikonya. Terdapat dua jenis investasi, yakni: (1) investasi real asset, seperti tanah, bangunan dan barang mewah, (2) investasi financial asset, seperti deposito, saham, reksa dana dan sukuk.

Setelah penyampaian materi dari kedua narasumber, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, diskusi dan praktek menghitung keuangan rumah tangga. Pada sesi tanya jawab dan diskusi dibagi menjadi 2 sesi, sesi pertama ada 3 pertanyaan yang ditujukan kepada Ibu Arninda, S.Kom., M.M dan sesi kedua ada 3 pertanyaan yang ditujukan kepada Ibu Lina Budiarti, SE., M.Ak, yaitu:

- a. Menurut Ibu, apa yang menjadi tantangan utama dalam manajemen keuangan rumah tangga dan bagaimana cara mengatasinya?
- b. Bagaimana manajemen keuangan rumah tangga dapat membantu keluarga mencapai tujuan finansial jangka panjang, seperti membeli rumah atau pendidikan anak?
- c. Mengapa penting untuk terus memantau dan mengevaluasi keuangan keluarga secara rutin?
- d. Apa yang membedakan antara keinginan dan kebutuhan dalam perencanaan keuangan, dan bagaimana cara menentukan mana yang menjadi prioritas?
- e. Apa saja jenis investasi yang bisa dipilih, dan apa perbedaan antara investasi real asset dan financial asset?
- f. Apa perbedaan mendasar antara menabung dan investasi, terutama dari segi tujuan dan risiko?



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi

Tiga pertanyaan pada sesi pertama dijawab langsung oleh narasumber pertama yaitu Ibu Arninda, S.Kom., M.M. Tantangan utama dalam manajemen keuangan rumah tangga sering kali berasal dari kurangnya

pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik dan kebiasaan buruk dalam mengelola uang. Banyak keluarga yang tidak memiliki perencanaan keuangan yang matang, sehingga kesulitan dalam mengatur pengeluaran dan mencapai tujuan finansial. Untuk mengatasinya, penting bagi setiap keluarga untuk meningkatkan literasi keuangan, melakukan perencanaan yang terstruktur, dan menetapkan anggaran yang jelas. Selain itu, disiplin dalam mengikuti anggaran dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu menjadi langkah penting untuk menjaga kesehatan keuangan keluarga. Manajemen keuangan rumah tangga dapat membantu keluarga mencapai tujuan finansial jangka panjang dengan memberikan kerangka kerja yang terencana dan disiplin dalam mengelola pendapatan. Dengan merencanakan anggaran yang baik, keluarga dapat mengalokasikan dana untuk tujuan-tujuan besar seperti membeli rumah atau membiayai pendidikan anak. Perencanaan keuangan yang matang memungkinkan keluarga untuk menabung secara teratur, berinvestasi, dan memprioritaskan pengeluaran sehingga dapat mencapai tujuan tersebut secara bertahap. Selain itu, dana darurat yang cukup juga dapat dipersiapkan untuk menghadapi kejadian tak terduga, sehingga mencegah gangguan pada tujuan finansial jangka panjang. Memantau dan mengevaluasi keuangan keluarga secara rutin sangat penting untuk memastikan bahwa perencanaan yang telah dibuat tetap sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Tanpa evaluasi berkala, ada kemungkinan anggaran menjadi tidak relevan atau tidak efisien seiring berjalannya waktu, terutama jika ada perubahan dalam pendapatan atau pengeluaran. Dengan memantau keuangan secara rutin, keluarga bisa mengidentifikasi area di mana pengeluaran bisa dikurangi, serta mengevaluasi apakah tujuan keuangan sudah tercapai atau perlu penyesuaian. Proses evaluasi ini juga membantu keluarga untuk tetap berada pada jalur yang benar dan meminimalkan risiko keuangan di masa depan.

Sedangkan untuk tiga pertanyaan pada sesi kedua dijawab langsung oleh narasumber kedua yaitu Ibu Lina Budiarti, SE., M.Ak. Perbedaan antara keinginan dan kebutuhan dalam perencanaan keuangan terletak pada sifat dan urgensinya. Kebutuhan adalah hal-hal yang sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan, seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan. Sedangkan keinginan adalah hal-hal yang tidak terlalu mendesak dan lebih berfokus pada kepuasan pribadi, seperti liburan atau barang mewah. Dalam perencanaan keuangan, prioritas harus diberikan pada kebutuhan terlebih dahulu, karena hal ini berhubungan langsung dengan kestabilan hidup. Keinginan dapat dipenuhi setelah kebutuhan utama terpenuhi, dan sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan keuangan yang ada. Untuk menentukan mana yang menjadi prioritas, penting untuk melakukan evaluasi terhadap seberapa mendesak dan pentingnya suatu pengeluaran, serta sejauh mana dampaknya terhadap tujuan finansial jangka panjang. Jenis investasi yang dapat dipilih antara lain adalah investasi dalam bentuk real asset dan financial asset. Real asset meliputi aset fisik yang dapat dilihat dan digunakan, seperti tanah, bangunan, emas, dan barang mewah lainnya. Keuntungannya berasal dari apresiasi nilai atau keuntungan yang diperoleh saat aset tersebut dijual. Sementara itu, financial asset mencakup instrumen keuangan yang lebih abstrak, seperti deposito, saham, reksa dana, dan sukuk. Keuntungan dari financial asset umumnya berupa dividen, bunga, atau keuntungan modal. Perbedaan utama antara keduanya adalah sifatnya: real asset lebih berisiko karena dipengaruhi oleh faktor fisik dan pasar yang dapat berubah, sedangkan financial asset lebih likuid dan mudah diperdagangkan, meski risikonya bergantung pada fluktuasi pasar finansial. Perbedaan mendasar antara menabung dan investasi terletak pada tujuan dan risikonya. Menabung bertujuan untuk menyimpan uang dalam jangka pendek dengan tujuan menjaga dana agar tetap aman, biasanya di tempat yang likuid seperti rekening tabungan atau deposito. Risiko menabung sangat rendah, karena dana yang disimpan dijamin oleh bank atau lembaga keuangan. Di sisi lain, investasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan jangka panjang dengan mengorbankan sebagian dana saat ini untuk mendapatkan hasil yang lebih besar di masa depan. Investasi memiliki risiko yang lebih tinggi, tergantung pada jenis aset yang dipilih. Semakin besar potensi keuntungan yang diharapkan dari investasi, semakin besar pula risikonya. Oleh karena itu, investasi lebih cocok untuk tujuan jangka panjang dan untuk meningkatkan nilai aset, sementara menabung lebih cocok untuk tujuan jangka pendek dan keamanan finansial.



Gambar 6. Praktek Menghitung Keuangan Rumah Tangga

Dalam praktek menghitung keuangan rumah tangga, peserta ditugaskan untuk membuat list daftar pemasukan dan pengeluaran baik harian, mingguan dan bulanan. Langkah pertama adalah mencatat semua pemasukan yang diterima dalam berbagai periode waktu, seperti gaji bulanan, pendapatan sampingan, atau pemasukan lainnya. Pemasukan ini bisa dibagi dalam kategori harian (misalnya uang saku atau pendapatan harian), mingguan (misalnya pendapatan dari usaha kecil), dan bulanan (gaji tetap atau pendapatan dari investasi). Setelah itu, peserta perlu mencatat pengeluaran yang terjadi dalam periode yang sama. Pengeluaran harian meliputi kebutuhan rutin sehari-hari seperti makan, transportasi, atau belanja kebutuhan kecil. Pengeluaran mingguan mungkin mencakup biaya untuk kebutuhan yang lebih besar namun masih rutin, seperti belanja bahan makanan dalam jumlah lebih banyak. Sedangkan pengeluaran bulanan biasanya meliputi tagihan tetap seperti tagihan PLN, PDAM/token listrik, sekolah anak, cicilan, dan pembayaran asuransi. Dengan memecah pemasukan dan pengeluaran dalam periode yang lebih kecil, peserta dapat menentukan prioritas pengeluaran, mengidentifikasi area yang bisa dihemat, dan merencanakan tabungan atau investasi untuk tujuan jangka Panjang.

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan pada hari Senin, 1 September 2024. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemaparan materi secara umum mengenai waspada investasi bodong dan pinjaman online. Pemateri meneruskan pemaparan materi hari pertama, dengan memperkenalkan jenis investasi yang berada dipasar modal. Investasi keuangan adalah sarana untuk mengalokasikan dana agar menghasilkan pengembalian di masa depan. Investasi yang tepat, sesuai dengan tujuan dan profil risiko, dapat membantu mencapai tujuan keuangan jangka panjang seperti pertumbuhan nilai investasi atau pendapatan pasif (Kurniawan, et al., 2024). Jenis investasi di pasar modal yaitu saham, reksadana dan sukuk yang merupakan instrument investasi. Namun pada kesempatan kali ini, pemateri lebih banyak menyinggung tentang saham. Kemudian bagaimana cara menghindari investasi bodong dan pinjaman online. Semakin berkembang teknologi, maka semakin banyak juga cara orang untuk mendapatkan uang dengan cara apapun. Termasuklah melakukan investasi bodong dan pinjaman online. Untuk menghindari investasi bodong dan pinjaman online yaitu: (1) jangan menyetujui jika ada yang menawarkan keuntungan atau tingkat pengembalian sangat tinggi (tidak masuk akal), (2) Periksa dokumen si penawar, apakah memiliki ijin dari dinas terkait dan yang terpenting apakah perusahaan atau departemen tersebut dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jika ingin melakukan pinjaman online juga perlu menjaga identitas diri seperti Nomor Induk Kependudukan (NIK), Nama Ibu Kandung, Kode OnTime Password (OTP) dan Kode Personal Identification Number (PIN). Oleh karena itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memastikan ingat selalu untuk menghindari Investasi bodong harus memperhatikan 2L yaitu, Legal dan Logis. Legal, pastikan produk dan layanan memiliki izin usaha yang tepat dari otoritas /Lembaga yang mengawasi. Logis, pastikan hasil atau keuntungan yang ditawarkan, apakah logis atau tidak (www.ojk.go.id). Kegiatan selanjutnya adalah membentuk peserta dalam enam kelompok yang terdiri dari lima orang, yaitu melakukan edukasi investasi saham dengan menggunakan kartu stocklab. Stocklab merupakan sebuah permainan edukasi mengenai investasi saham dan reksadana di Pasar Modal yang dimainkan secara individu (Raya, 2021). Permainan ini mirip seperti kartu uno atau remi, tetapi di dalamnya ada berbagai macam informasi dan pengenalan terhadap pasar modal (Yayasan, 2023). Edukasi stocklab ini di pandu oleh mahasiswa yang bergabung dalam organisasi mahasiswa Kelompok Satuan Pasar Modal Syariah (KSPMS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak. StockLab merupakan edukasi untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menganalisis dan memutuskan investasi tanpa risiko uang nyata. Dengan menggunakan simulasi trading saham, peserta dapat mempraktikkan strategi tanpa takut kehilangan uang, yang memungkinkan mereka untuk belajar dari kesalahan dan eksperimen. Dengan memahami cara menganalisis saham, baik dari sisi teknikal maupun fundamental, peserta StockLab dapat lebih percaya diri dalam memilih saham yang baik.



Gambar 7. Stocklab Edukasi

Selanjutnya dilaksanakan sesi diskusi dengan memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagai pengalaman terkait pemaparan materi dan praktek. Beberapa peserta bertanya tentang bagaimana memilih saham yang baik. Pemateri menjelaskan untuk memilih saham yang baik perlu melakukan beberapa analisis, seperti laporan keuangan atau dilihat dari rumor perusahaannya. Setelah sesi pemaparan materi dan praktek dilaksanakan dilanjutkan dengan sesi *posttest*. *Posttest* dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait topik yang telah dibahas selama pelatihan. Yaitu tentang manajemen keuangan rumah tangga, literasi keuangan digital, pengenalan instrument investasi di pasar modal dan praktek stocklab. Dari hasil *posttest* ini akan dibandingkan dengan hasil *pretest* yang dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dimulai. *Pretest* dilakukan dengan beberapa pertanyaan dengan menggunakan aplikasi *Kahoot.id*. kemudian *posttest* dilakukan dengan mengisi semua instrument di *google form*.

Tabel 1. Hasil dari *pretest* dan *posttest* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Elemen Penilaian	Deskripsi Penilaian	Nilai Rata-rata	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Pemahaman Manajemen Keuangan Rumah Tangga	Mengukur pemahaman peserta tentang definisi, tujuan dan cara mengelola keuangan rumah tangga	50	80
2	Pemahaman literasi Keuangan Digital	Mengukur kemampuan peserta tentang penggunaan teknologi keuangan, keamanan teknologi keuangan yang baik,	51	80
3	Pemahaman kemampuan dalam berinvestasi saham	Mengukur kemampuan peserta tentang definisi saham, jenis investasi saham. Instrument pemilihan saham yang baik	39	85
4	Keamanan individu agar terhindar dari pinjol dan investasi bodong	Mengukur pemahaman peserta tentang cara agar terhindar dari pinjaman online dan investasi bodong	60	88
Total			50	83,25

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil *pretest* dan *Posttest* pada pemahaman manajemen keuangan rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 30 point setelah dilaksanakan kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan PkM ini, peserta memahami tentang definisi, tujuan dan cara mengelola keuangan rumah tangga. Pada hasil *pretest* dan *posttest* pada pemahaman literasi keuangan digital juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 29 point setelah dilaksanakan kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan PkM ini, peserta memiliki kemampuan tentang penggunaan teknologi keuangan serta keamanan dalam menggunakan teknologi keuangan yang baik. Pada hasil *pretest* dan *posttest* pada pemahaman kemampuan dalam berinvestasi saham menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 46 point. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini peserta memiliki pengetahuan tentang saham, jenis investasi saham dan instrument dalam memilih saham yang baik. Pada *pretest* dan *posttest* pada pemahaman keamanan individu agar terhindar dari pinjol dan investasi bodong mengalami peningkatan sebesar 28 point. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini peserta memiliki pengetahuan tentang cara menghindari pinjaman online ilegal dan investasi bodong.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pemberdayaan Kelompok PKK Desa Durian melalui digitalisasi manajemen keuangan dan Investasi untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi rumah tangga telah berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan khususnya anggota PKK dan Kelompok Desa Durian tentang manajemen keuangan rumah tangga dengan literasi digital keuangan dalam berinvestasi yang cerdas dan bijaksana. Peningkatan hasil pemahaman yang diperoleh dari kegiatan ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Terdapat empat instrumen yang mencakup pemahaman selama kegiatan berlangsung.

Pada hasil *pretest* diperoleh hasil rerata sebesar 50, meningkat pada hasil *posttest* dengan hasil rerata sebesar 83,25. Yang menunjukkan bahwa peserta memiliki peningkatan pemahaman yang diajarkan selama kegiatan berlangsung. Saran untuk peserta dalam menerapkan pengelolaan keuangan rumah tangga dengan alternatif investasi yang sudah dijelaskan, agar dapat membantu keuangan rumah tangga dari pinjaman online atau sifat boros. Karena dengan berinvestasi pendapatan keluarga akan bertambah dan kesejahteraan rumah tangga akan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terlaksana berkat dukungan dan antusias dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, kami tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak, Dekan dan Dosen dilingkungan FEB UM Pontianak serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan dukungan dan semangat atas pelaksanaan kegiatan ini. Kami tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Durian, Ibu Ketua PKK Desa Durian beserta anggota, dan perwakilan dari kelompok desa setempat yang telah bersedia hadir dan memberikan waktu serta kesempatan serta dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tak lupa pula kami tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa anggota Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) yang telah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan.

REFERENCES

- Arninda, A., Budiarti, L., Archie, A., Darusman, D., Agung Madepo, M., & Firmansyah, F. (2024). Pengembangan SDM Berbasis Smart User dalam Memanfaatkan Media Sosial dan Penggunaan E-wallet di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v4i1.2876>
- Fadel, H. (2019). *Manajemen Keuangan Rumah Tangga*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Hayati, M. (2016). Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Islamic Economics and Business*, 66-78.
- Kurniawan, D., Fahmi, A. S. R., Budiman, A., Mulyani, E. L., Paturochman, I. R., Kurniawati, A., Rinandiyana, L. R., & Badriatin, T. (2024). Membuka Akses Generasi Zenial Dengan Meningkatkan Literasi dan Keterampilan Investasi Melalui Pembentukan Galeri Edukasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 4(2), 113–119. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v4i2.3170>
- Kurniawan, D., Fahmi, A. S., Budiman, A., Mulyani, E. L., Paturochman, I. R., Kurniawati, A., . . . Badriatin, Lusardi. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and Implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1-8.
- Margayaningsih, D. I. (2019). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. *Publiciana*, 72-88.
- Rahayu, D. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Melalui PKK dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 123-135.
- Ratnasari, S. L., Susanti, E. N., Nasrul, H. W., Tanjung, R., & Sutjahjo, G. (2021). Cara Mengelola Keuangan Rumah Tangga Pada Ibu-Ibu Di Kecamatan Sagulung Kota Batam Untuk Menuju Keluarga Sejahtera. *Jurnal Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 35-40.
- Raya, G. F. (2021). *Kompetisi Stocklab*. Palangkaraya: rdis.idx.co.id.
- Sukirman. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa keuangan). *Jurnal Abdimas*, 165-169.
- Wiyono, S., & Kristanto, A. (2018). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(3), 47-58.
- Yayasan, O. (2023). *Stocklab: Bermain Sekaligus Belajar Investasi*. Bandung: ypiibandung.or.id.
- Younas, W. &. (2019). The Impact of Self-Control. *Journal of Social Sciences*, 5(51), 211–218.
- Zaifuddin. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Online Marketing:. *Jurnal Pemberdayaan masyarakat*, 31-40.